

Memperkuat Kearifan Lokal: Pelatihan Tari Jaranan pada Anak di RA Perwanida, Wironanggan, Gatak, Sukoharjo

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah^{1*}; Maya Sari Khoirun Nisa²; Rafina Diah Khoironisa³;

Isna Dian Nugraheni⁴; Mardareta Ayuputri Pambudi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: fifi.azizah9@gmail.com¹, mayasarikhairunnisa@gmail.com², rafinaj18@gmail.com³,
isnaadian@gmail.com⁴, mardaretaayuputri@gmail.com⁵

Abstrak

Pengenalan kearifan lokal dengan mengenalkan tari tradisional Jaranan diharapkan anak dapat mengetahui budaya nusantara. Tari tradisional jaranan adalah tarian yang menggunakan alat peraga kuda yang berasal dari Jawa Timur. Tari tradisional jaranan memiliki irama yang energik sehingga membuat anak bersemangat dalam melakukan tarian tersebut. Tujuan pelatihan tari tradisional jaranan adalah untuk melestarikan kebudayaan nusantara, agar kebudayaan tidak hilang ditengah-tengah era modern karena anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan tari kepada anak di RA Perwanida yang dilaksanakan mulai tanggal 17 sampai 21 Mei 2024 yang bertempat di Desa Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah survey, seleksi, pelatihan, wawancara, dan evaluasi. Hasilnya, selain anak dapat mengenal tari jaranan hasil dari pelatihan tari ini juga di perlombakan pada ajang lomba gerak dan lagu di SDIT Taqiyya Rosyida yang diikuti dari beberapa lembaga Taman kanak-kanak.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Pelatihan, dan Tari Jaranan

Abstract

The introduction of local wisdom by introducing traditional Jaranan dance is expected so that children can know the culture of the archipelago. Jaranan traditional dance is a dance that uses horse props originating from East Java. Jaranan traditional dance has an energetic rhythm that makes children excited to dance. The purpose of traditional jaranan dance training is to preserve the culture of the archipelago so that culture is not lost amid the modern era because early childhood is the nation's next generation. This community service activity provides dance training to children at RA Perwanida which was held from May 17 to 21, 2024, and is located in Wironanggan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The methods used were survey, selection, training, interview, and evaluation. As a result, in addition to children being able to recognize jaranan dance, the results of this dance training have also competed in the event of a motion and song competition at SDIT Taqiyya Rosyida which was attended by several kindergarten institutions.

Keywords: Jaranan Dance, Local Wisdom, and Training,

1. PENDAHULUAN

RA Perwanida merupakan salah satu lembaga yang terletak di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. RA Perwanida memiliki tiga ruang kelas, satu kantor, satu UKS, satu kamar mandi, dan satu dapur. RA Perwanida adalah tempat yang kami gunakan untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai kearifan lokal dengan mengenalkan tarian tradisional Jaranan oleh Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei sampai 21 Mei 2024, dimana pada tanggal 21 Mei 2024 diselenggarakan lomba gerak dan lagu yang diadakan oleh SDIT Taqiyya Rosyida. Dengan diadakannya lomba gerak dan lagu maka tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pelatihan kepada anak usia dini di RA Perwanida sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Seni merupakan ekspresi perasaan manusia yang mengandung unsur keindahan dan diungkapkan melalui berbagai media (Ilmi Azizah, 2024). Ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Mulyani, 2017). Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan (Mulyani, 2016). Seni tari sendiri memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan pertumbuhan fisik motorik pada anak usia dini. Pertumbuhan fisik merupakan pertumbuhan yang terjadi pada struktur tubuh manusia sejak masih di dalam kandungan sampai dewasa (Anggraini, 2022). Perkembangan motorik merupakan proses yang di mana seseorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu (Khadijah dan Amelia Nurul, 2020).

Jadi, perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak (Kamelia, 2019). Aspek fisik meliputi pengembangan Motorik halus (*fine Motor*) dan motorik kasar (*gross motor*) yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Sumartini, 2011) dalam (Pura & Asnawati, 2019). Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan dasar, seperti gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif (Alawiyah, 2014) dalam (Andhika, Dwi Agung, 2022). Dalam pendidikan seni tari mencakup gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan perpaduan antara gerak fisik dengan nyanyian atau lagu yang dilakukan anak. Kegiatan bermain gerak dan lagu untuk anak usia dini, merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Wulandari, 2017).

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*) (Shufa, 2018:49-50) dalam (Pingge, 2017). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam Pingge (2017) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat (Chaiphar, 2013: 17) dalam (Pingge, 2017). Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya (Romadi dan Kurniawan, 2017:84) dalam (Pingge, 2017). Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah suatu gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di

dalam masyarakat yang dapat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

Menurut Koentjaraningrat (2015: 146) kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu (Nahak, 2019). Budaya merupakan pola atau cara hidup yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan diturunkan pada generasi berikutnya (Zagoto, Sitasi, 2023). Tim PKM dalam mengenalkan kebudayaan nusantara melalui tari tradisional Jaranan. Tari tradisional merupakan tarian yang memiliki nilai-nilai luhur yang berinjak dari budaya suatu bangsa (Oktariani, 2023). Tari tradisional jaranan adalah tarian menggunakan alat peraga kuda, misalnya dengan kesenian tari jaranan terdapat pada daerah Karesidenan Kediri (Fajrie, Nur, 2023). Tari jaranan merupakan jenis tarian kuda lumping kuno yang di tarikan oleh masyarakat Jawa. Sehingga nuansa mistis sangat kental dalam kesenian ini. Jenis kuda lumping ini (Dor) terkenal dengan gaya bermainnya yang keras dengan atraksi seni tari yang lincah dan *theatrical* (biasa disebut solah) (Restian, 2017). Tim PKM memilih tari tradisional jaranan karena tari jaranan memiliki irama yang berenerjik sehingga membuat anak bersemangat dalam melakukan tarian tersebut.

2. METODE

Pengabdian masyarakat pada pelatihan ini didasarkan untuk siswa-siswi di RA Perwanida desa Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei sampai 21 Mei 2024. Kegiatan ini terlaksana dengan menyeleksi anak terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pelatihan secara berkala. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida. Kegiatan ini dilaksanakan melalui: 1) Survey di RA Perwanida. 2) Seleksi anak untuk mengikuti lomba gerak dan lagu. 3) Pelatihan yang dilakukan secara berkala oleh Tim Pengabdian Masyarakat. 4) Evaluasi kepada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam melestarikan kearifan lokal kepada anak dilakukan dengan memberikan pelatihan secara langsung. Pada bagian ini peneliti menguraikan perihal Pelatihan Tari Tradisional untuk Anak di RA Perwanida melalui Tari Jaranan. Berikut ini merupakan pemaparan tahapan dalam kegiatan PKM:

Survey di RA Perwanida

Pada tahap ini, perwakilan dari tim PKM kami yaitu saudara ZRR dan saudara RDC mendatangi langsung ke RA Perwanida untuk melakukan perizinan tempat dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada wali kelas kelompok B RA Perwanida. Selain melakukan

perizinan tim kami juga melakukan observasi lembaga. Survey ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2024 pukul 11.00-12.00 WIB.

Seleksi Kepada Anak

Tahap seleksi ini merupakan tahap dimana anak dari kelompok A dipilih sebanyak tujuh orang untuk melakukan lomba gerak dan lagu yang diadakan oleh SDIT Taqiyya Rosyida. Tahap seleksi ini dilakukan oleh perwakilan tim PKM kami yaitu saudari LFN dan saudari ZRR. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2024 pukul 08.00-09.00 WIB.



Gambar 1. Pelaksanaan seleksi anak yang akan mengikuti lomba gerak dan lagu

Pelatihan tari Pada Anak

Tahap pelatihan ini dilakukan oleh perwakilan tim PKM kami yang sudah ditugaskan untuk melakukan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan tari Jaranan hari pertama dilakukan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024. Pada tahap ini diawali dengan mempraktekkan langsung tari Jaranan, dengan mengajak anak untuk mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan mahasiswa. Sebelum mengakhiri pelatihan hari pertama, anak diberikan kesempatan untuk mengulangi gerakan tari tanpa dibimbing tim PKM untuk melihat sejauh mana sudah dapat menghafal gerakan. Perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan tari Jaranan antara lain : 1) Kuda lumping, 2) Pecut, 3) Kain jarik, 4) Rafia, 5) Mahkota, 6) Gelang kerincing, 7) Alat make up, 8) Hijab segi empat berwarna hitam.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan hari pertama (Sabtu, 18 Mei 2024)

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tari yang dilaksanakan pada hari kedua, tepatnya pada hari Senin 20 Mei 2024 mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Pada pelatihan hari kedua ini dimulai dengan menyiapkan anak untuk memulai pelatihan tari. Selanjutnya, tim PKM dan anak-anak melakukan gerakan tari Jaranan secara bersama. Kemudian memberikan kesempatan pada anak-anak untuk melakukan gerakan tari tanpa bimbingan mahasiswa.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan hari kedua serta gladi bersih lomba gerak dan lagu (Senin, 20 Mei 2024)

Kegiatan pelaksanaan lomba gerak dan lagu dilakukan pada hari Selasa 21 Mei 2024 bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida. Dimulai dengan menyiapkan keperluan lomba gerak dan lagu seperti make up dan memakaikan kostum pada anak. Sebelum berangkat ke tempat lomba, anak-anak melakukan gladi bersih tari Jaranan di sekolah.



Gambar 4. Pemakaian kostum, persiapan lomba gerak dan lagu



Gambar 5. Pelaksanaan gladi bersih dan foto bersama sebelum lomba



Gambar 6. Pelaksanaan lomba gerak dan lagu di SDIT Taqiyya Rosyida

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Tari

Hari	Tanggal	Waktu
Jum'at	17 Mei 2024	08.00-09.00 WIB
Sabtu	18 Mei 2024	08.00-11.00 WIB
Senin	20 Mei 2024	08.00-11.00 WIB
Selasa	21 Mei 2024	08.00-11.00 WIB

Evaluasi Pada Anak

Tahap evaluasi dilaksanakan di akhir tahap pelatihan yang kedua yaitu pada pukul 10.30-11.00 WIB hari Senin tanggal 20 Mei 2024. Tahap ini dilakukan oleh salah satu tim PKM yaitu saudari LFN. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan dukungan dan semangat kepada anak yang akan mengikuti lomba gerak dan lagu agar pada saat pentas anak dapat percaya diri melakukannya. Selain itu, tim PKM juga memberitahukan mengenai *dresscode* yang akan digunakan pada saat lomba yaitu ketika dari rumah anak diharuskan memakai baju dan celana hitam lengan panjang dan untuk perempuan memakai kerudung hitam.



Gambar 4. Evaluasi pada anak

4. KESIMPULAN

Tari jaranan merupakan tari tradisional yang perlu dilestarikan kebudayaannya kepada anak sejak usia dini agar kebudayaan tersebut tidak hilang di era modern ini. Anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa sudah sewajarnya mengetahui tarian tradisional. Tari tradisional jaranan memiliki irama yang energik sehingga membuat anak bersemangat dalam melakukan tarian tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian mahasiswa ini ialah anak menjadi mengenal ragam tarian tradisional khususnya tari jaranan, selain itu anak dapat bekerja sama dan kompak sehingga hasil dari pelatihan tari dapat diperlombakan dalam ajang lomba gerak dan lagu di SDIT Taqiyya Rosida dengan baik. Anak terlihat antusias dan bergembira dalam setiap tahapan pelatihan tari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya Tim Pengabdian Masyarakat ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat, terutama pada kepala sekolah dan guru-guru kelas RA Perwanida Desa Wironanggan, Kecamatan gatak, Kabupaten Sukoharjo yang telah meberikan izin kegiatan Pengabdian Masyarakat, serta Terimakasih kepada wali murid yang telah memberikan izin dan *support* terhadap anaknya untuk mengikuti lomba gerak dan lagu. Dan terimakasih kepada panitia karena telah menyiapkan segala perlengkapan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andhika, Dwi Agung, dkk. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana. *Jurnal Porkes*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5678>
- [2] Anggraini, D. D. (2022). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- [3] Fajrie, Nur, D. (2023). Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Anak di Sekolah Dasar. Penerbit NEM.
- [4] Ilmi Azizah, A. N. (2024). Pengembangan Seni Tari Anak Usia Dini. Tahta Media Group.
- [5] Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- [6] Khadijah dan Amelia Nurul. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Kencana.
- [7] Mulyani, N. (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Penerbit Gava Media.
- [8] Mulyani, N. (2017). Pengembangan Seni Anak Usia Dini. PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- [10] Oktariani, D. (2023). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 125–131. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/18709>
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/18709/3450>
- [11] Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>
- [12] Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- [13] Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. UMM Press.
- [14] Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 147–162.
- [15] Zagoto, Sitasi, D. (2023). Budaya Nias. CV Jejak, Anggota IKAPI.